

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR CALISTUNG DI SDN 02 BOJONG

Ramadhan Ikhsan Akbar^{1*}, Siti Salsabila², Muhammad Kholil Rohman³, Liana
Muharrlin⁴, Ircham Ali⁵

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

^{3,5}Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

⁴Psikologi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

E-mail: ikhsanr230@gmail.com¹, sitisalsabila126@gmail.com²,
mantemand.chawank@gmail.com³, lianamu1704@gmail.com⁴,
irchamali@unusia.ac.id⁵

ABSTRAK

Setiap siswa sebagai individu memiliki minat dan ketertarikan yang berbeda-beda, termasuk dalam menentukan ketertarikan minat pembelajaran calistung. Minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi di SDN 02 Bojong menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa menjadi faktor utama dalam tingkat pemahaman yang didorong oleh adanya minat belajar. Hasil belajar yang cenderung rendah akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa yang dapat dilihat dari banyak siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan kurang semangat dalam pembelajaran calistung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar terhadap siswa kelas II SDN 02 Bojong.

Kata Kunci: Guru; Minat; Prestasi Belajar

ABSTRACT

Each student as an individual has different interests and passions, including determining their interest in learning calistung. Students' interest in learning will have an impact on learning outcomes. Based on the results of observations at SDN 02 Bojong, it shows that low student learning outcomes are the main factor in the level of understanding which is driven by interest in learning. Learning outcomes that tend to be low will have an impact on students' low interest in learning which can be seen from the fact that many students cannot read, write and lack enthusiasm in learning calistung. The aim of this research is to determine the role of teachers in increasing interest and learning achievement of class II students at SDN 02 Bojong.

Keywords: *Teachers, Interests, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010). Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Oemar Hamalik, 2004).

Menurut Slameto (Slameto, 2010) Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk di pelajarnya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Oleh karena itu untuk membangkitkan minat dan prestasi siswa terutama dalam pembelajaran maka

diperlukan metode, strategi dan keterampilan dalam pengajaran. Dengan menggunakan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Problematika yang berada di SDN 02 Bojong yaitu kurangnya minat belajar pada siswa kelas II (2) yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman pada calistung, yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Sehingga kesulitan dalam interaksi pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu bagaimana peran guru dalam meningkatkan pembelajaran pada siswa kelas II SDN 02 Bojong dengan menerapkan metode belajar dan bermain calistung (membaca, tulis dan hitung).

Bermain merupakan wahana yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir anak. Salah satu fungsi penting bermain adalah memberikan kesempatan pada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan (Holis, 2016). Dengan bermain kemampuan dan potensi pada anak dapat berkembang secara optimal. Sebagai implikasi tentang pentingnya bermain terhadap pembelajaran pada anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar secara efektif. Dalam (Nasution, Proyogi, & Nasution, 2017) pendahuluan dapat diuraikan gap analysis (masalah, persoalan dalam masyarakat berkaitan dengan target luaran, dan tujuan pengabdian masyarakat, sasaran kegiatan, dan manfaat pengabdian masyarakat).

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah terkait rendahnya minat belajar siswa dan untuk menentukan metode apa yang akan digunakan saat kegiatan pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Calistung” di SDN 02 Bojong, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat pada bulan September Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan Klasikal: Tim pengabdian Masyarakat memberikan pendampingan secara klasikal kepada siswa-siswa kelas 2 SDN 02 Bojong untuk meningkatkan minat dan kemampuan belajar calistung.
2. Pemberian Materi Belajar: Tim pengabdian Masyarakat memberikan materi dan alat belajar kepada siswa yang membutuhkan, dan disesuaikan dengan tingkat kesulitan siswa. Sumber materi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu buku tema, video-video YouTube, serta buku cerita.

Dengan metode yang telah diuraikan di atas, dalam kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan guru dapat berperan lebih kreatif dalam “Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Calistung” dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa di SDN 02 Bojong, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Lokasi Kegiatan

SDN 02 Bojong, Desa Bojong, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Peserta

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan program calistung tersebut peserta yang mengikuti adalah siswa-siswi kelas 2 SDN 02 Bojong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Calistung” yang dilaksanakan pada siswa-siswi kelas 2 SDN 02 Bojong, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar calistung siswa-siswi di SDN 02 Bojong.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, siswa-siswi kelas 2 SDN 02 Bojong mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang monoton dan cenderung pasif jika pembelajaran dilakukan tidak bervariasi. Maka dari itu, tim pengabdian masyarakat menerapkan metode yang telah diuraikan dalam bab materi dan metode diatas.



Gambar 1. Observasi

Metode yang dilakukan tim pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Pendampingan Klasikal

Pada metode ini, tim pengabdian masyarakat melakukan pendekatan secara personal kepada anak yang belum mampu dalam pembelajaran calistung. Tim pengabdian memperhatikan dan menghampiri setiap siswa yang kesulitan pada saat pembelajaran calistung.



Gambar 2. Pendampingan Klasikal

2. Pemberian Materi Pembelajaran

Pemberian materi pembelajaran dibagi menjadi 3 sesi. Pada sesi pertama, tim pengabdian melakukan pembukaan, sesi 2 pemberian materi dan diakhiri sesi 3 yaitu dengan penutupan.

a. Sesi 1 (Pembukaan dan Perkenalan)

Pada sesi ini, tim pengabdian melakukan pendekatan kepada siswa dengan saling memperkenalkan diri antara tim pengabdian dan seluruh siswa kelas 2 SDN 02 Bojong.

b. Sesi 2 (Pemberian Materi)

Tim pengabdian memberikan materi dengan metode *fun learning*. Menurut Howard Gardner *Fun Learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar dengan media tambahan seperti permainan, *ice breaking*, menonton film, dan cerita musik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif dan efektif sehingga memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang diberikan.

Pada sesi ini, tim pengabdian memberikan materi pengejaan huruf dalam membaca, seperti: **bu-ku = buku**. Selain itu berhitung dengan puzzle, dan juga melakukan *ice breaking* dengan memberikan permainan yang masih berkaitan dengan materi calistung.



Gambar 3. Pemberian Materi

c. Sesi 3 (Penutup)

Dalam sesi 3, tim pengabdian mengulang materi yang telah diberikan sejak pertemuan pertama, dan melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa, sejauh mana siswa-siswi sudah memahami materi calistung dengan metode *fun learning*.



Gambar 4. Sesi Penutup

Metode *fun learning* sejalan dengan hasil wawancara tim pengabdian Masyarakat dengan wali kelas 2 dan dapat disimpulkan bahwa adanya peran guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dengan pendekatan *fun learning*, seperti membuat pola gambar kemudian siswa-siswi menjawab pola gambar tersebut, mengeja per-2 huruf agar siswa-siswi mudah dalam membaca, serta guru memberikan motivasi, maupun apresiasi dalam bentuk pujian, tepuk tangan, *reward*, dan lain lain tujuannya supaya siswa-siswi semangat dalam belajar calistung.

Selain itu dalam meningkatkan prestasi dan minat belajar calistung, guru memberikan stimulus belajar seperti membiasakan membaca, menulis, berhitung di awal pembelajaran, dan menciptakan suasana yang nyaman agar pembelajaran lebih efektif. Namun, dalam mengukur peningkatan minat dan prestasi belajar calistung, guru memberikan soal latihan kepada siswa-siswi berupa *fun game* agar mereka antusias dalam pembelajaran calistung.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pembelajaran calistung di SDN 02 Bojong sangat penting. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan calistung, dan memberikan bimbingan yang efektif untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar mereka. Dengan peran yang kuat ini, guru dapat membantu siswa di SDN 02 Bojong mencapai potensi maksimal mereka dalam mata pelajaran calistung.

Peran guru memiliki dampak yang signifikan dalam merangsang minat dan meningkatkan prestasi belajar calistung di sekolah tersebut. Melalui pendekatan pedagogis yang efektif, motivasi, dan bimbingan yang baik, guru memiliki kemampuan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran calistung. Hal ini mencerminkan pentingnya peran guru dalam proses pendidikan di SDN 02 Bojong dan seharusnya menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Saran kegiatan Lanjutan

Saran untuk pelaksana pengabdian selanjutnya untuk melakukan edukasi kepada wali murid untuk meningkatkan minat belajar calistung di rumah dan lebih membantu guru dalam meningkatkan minat belajar calistung siswa-siswi di kelas. Serta guru lebih berinovasi menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kreatif agar siswa-siswi bertambah minat dan prestasi belajar calistung.

REFERENSI

- Holis, A. (2016). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 09(01), 23–27.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maesaroh.S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 150-168.
- Minsih, M., & Galih, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20.

Mirawati. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98-112.